

Community Empowerment Based on Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra

Miftah Faridl Widhagdha^{1*}, Sapja Anantanyu²

¹S3 Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, ²Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

*Email Korespondensi: miftah.widhagdha@gmail.com

Abstract

Social innovation is a community empowerment activity that can solve social problems/needs more effectively than current solutions and encourage improvements in social capabilities and relationships, better use of assets and resources. This social innovation-based community empowerment activity carried out at the Traditional Tempe Industry Center, Plaju Ulu Village, Palembang City, South Sumatra aims to increase the competitiveness of the tempe industry in the area and solve environmental problems such as slum environments and indiscriminate waste management. Community empowerment activities are carried out through assistance, improvement of facilities and infrastructure, training to product marketing to increase the competitiveness of the traditional tempe industry. The results obtained from this community empowerment activity are the creation of social innovations in the form of "Innovative Food Village" which is a traditional culinary center in Palembang City which is innovative with various tempe derivative products such as chips, nuggets to tauco.

Keywords: Social Innovation; Community Development; Innovative Food Village

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inovasi Sosial “Kampung Pangan Inovatif” di Plaju Ulu, Palembang, Sumatera Selatan

Abstrak

Inovasi sosial adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan/kebutuhan sosial dengan lebih efektif dibandingkan solusi yang ada saat ini serta mendorong perbaikan kapabilitas dan hubungan sosial, pemanfaatan aset serta sumber daya dengan lebih baik. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi sosial yang dilakukan di Sentra Industri Tempe Tradisional Kelurahan Plaju Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri tempe yang ada di wilayah tersebut serta menyelesaikan permasalahan lingkungan seperti lingkungan yang kumuh dan tata kelola limbah yang sembarangan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendampingan, perbaikan sarana dan prasarana, pelatihan hingga pemasaran produk untuk meningkatkan daya saing industri tempe tradisional. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah terciptanya inovasi sosial berupa “Kampung Pangan Inovatif” yang menjadi sentra kuliner tradisional di Kota Palembang yang inovatif dengan berbagai produk turunan tempe seperti keripik, nugget hingga tauco.

Kata Kunci: Inovasi Sosial; Pemberdayaan Masyarakat; Kampung Pangan Inovatif

Pendahuluan

Kelurahan Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan sudah dikenal menjadi sentra produsen tempe tradisional sejak tahun 1980. Kawasan ini menjadi sentra produsen tempe karena ada lebih dari 30 rumah tangga industri tempe yang beroperasi memproduksi tempe tradisional. Industri tempe tradisional telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat di kawasan Plaju Ulu terutama di RW 02 (Lorong Asia) yang hampir 70% warganya adalah pelaku usaha tempe dengan tingkat serapan tenaga kerja mencapai lebih dari 200 orang. Namun, seiring berjalannya waktu dan kurangnya daya inovasi dari perajin tempe yang menggunakan cara tradisional, maka jumlah perajin tempe terus menurun dari tahun ke tahun. Kini, pada tahun 2022, perajin tempe tradisional di Kelurahan Plaju Ulu hanya menyisakan 20 rumah tangga industri tempe. Penurunan jumlah perajin tempe ini disebabkan beberapa hal, pertama kurangnya daya saing perajin tempe, meningkatnya biaya produksi, terbatasnya inovasi produk dan rendahnya daya dukung lingkungan yang diakibatkan oleh buangan air limbah tempe yang menyumbat saluran drainase dalam waktu lama. Keterbatasan ini menjadi kendala dalam mengembangkan inovasi di sentra produsen tempe Plaju Ulu.

PT Kilang Pertamina Internasional Unit III Plaju yang merupakan perusahaan pengolahan minyak dan gas yang beroperasi di wilayah Plaju, Kota Palembang memiliki Program CSR “Kampung Pangan Inovatif”. Program ini merupakan respon atas masalah sosial yang dialami oleh perajin tempe tradisional di Kelurahan Plaju Ulu yang secara wilayah geografis masih termasuk dalam Ring 1 (Area Terdampak) perusahaan. Maka, perusahaan melaksanakan Program “Kampung Pangan Inovatif” sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Program CSR. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan proses pembangunan yang menempatkan masyarakat agar berinisiatif untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Christensi, Robinson, & Ames, 1989). Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu ciri khas Program CSR yang dilakukan PT Kilang Pertamina Internasional Unit III Plaju karena merupakan aktivitas utama dibandingkan dengan kegiatan donasi, pembangunan infrastruktur atau peningkatan kapasitas masyarakat. Pilihan menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai aktivitas utama dalam melaksanakan Program CSR tidak terlepas dari cara pandang perusahaan dalam investasi sosial yang menekankan pada aspek keberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada.

Program “Kampung Pangan Inovatif” telah dilaksanakan sejak tahun 2021 dengan penerima manfaat utama adalah perajin tempe tradisional di Kelurahan Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. Program ini dirancang berdasarkan konsep Inovasi Sosial yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing produsen tempe tradisional serta mengatasi masalah lingkungan berupa limbah cair yang selama ini menjadi masalah komunal. Inovasi sosial merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan/kebutuhan sosial dengan lebih efektif dibandingkan solusi yang ada saat ini serta mendorong perbaikan kapabilitas dan hubungan sosial, pemanfaatan aset serta sumber daya dengan lebih baik. Pendekatan dalam inovasi sosial terdiri dari (1) model manajemen organisasi, (2) kewirausahaan sosial, (3) pengembangan produk/jasa baru, (4) model pemberdayaan dan peningkatan kapasitas. Keempat pendekatan ini dapat digunakan untuk menciptakan inovasi sosial yang memiliki unsur kebaruan, kompetensi inti, dan nilai tambah bersama.

Metode

Metode pelaksanaan Inovasi Sosial Program “Kampung Pangan Inovatif” adalah melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Sosialisasi: Melakukan sosialisasi rencana program kerja kepada pemangku kepentingan terkait, seperti masyarakat penerima manfaat dan pemerintah daerah setempat.
- b. Pelatihan: Melakukan pelatihan untuk peningkatan kapasitas masyarakat terutama dalam hal diversifikasi olahan tempe dan pengelolaan air limbah produksi tempe.
- c. Perbaikan Infrastruktur: Melakukan perbaikan dan penataan infrastruktur seperti perbaikan alat produksi hingga pemasangan IPAL untuk mengelola air limbah produksi tempe.
- d. Bantuan Pemasaran: Melakukan bantuan pemasaran berupa pendirian *showroom*, perbaikan kemasan hingga kegiatan promosi baik daring maupun luring.
- e. Penguatan Kelembagaan: Melakukan pembentukan paguyuban perajin tempe untuk memperkuat kelembagaan.

Kelima aktivitas tersebut dijalankan oleh Tim *Community Development Officer* (CDO) Departemen CSR PT Kilang Pertamina Internasional Unit III Plaju. Kegiatan dilaksanakan di RW 02 Kelurahan Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang sejak tahun 2021 hingga saat ini secara berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan program “Kampung Pangan Inovatif” yang telah dijalankan sejak tahun 2021, mulai dari (a) Sosialisasi, (b) Pelatihan, (c) Perbaikan Infrastruktur, (d) Bantuan Pemasaran dan (e) Penguatan Kelembagaan dapat dilihat perbedaan positif dari tingkat keberdayaan masyarakat. Masing-masing aspek dapat dibaca pada penjelasan berikut:

A. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan rencana program “Kampung Pangan Inovatif” dan menerima masukan dari masyarakat terkait kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan mengatasi masalah lingkungan yang ada di kawasan Plaju Ulu. Sosialisasi dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama dilakukan kepada masyarakat yang menjadi penerima manfaat dan tahap kedua kepada pemerintah daerah dalam hal ini diwakili oleh Lurah Plaju Ulu dan Camat Plaju, Kota Palembang. Luaran dari kegiatan sosialisasi adalah adanya rencana kerja dan roadmap pelaksanaan Program “Kampung Pangan Inovatif” yang diketahui dan disepakati bersama oleh pemangku kepentingan. Sehingga pemangku kepentingan dapat lebih terlibat secara optimal dalam pendampingan program sesuai dengan perannya masing-masing.



**Gambar 1. Sosialisasi kepada Masyarakat Plaju Ulu
(Sumber: Penulis, 2022)**

B. Pelatihan

Pelatihan dalam Program “Kampung Pangan Inovatif” dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk digunakan sebagai solusi atas permasalahan masyarakat di masa kini dan masa mendatang. Pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat adalah Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Tempe. Hal ini dilakukan karena sebelum adanya program, masyarakat hanya mengolah tempe mentah saja, sehingga nilai jualnya menjadi rendah dan menyebabkan masyarakat tidak mendapat nilai tambah dari aktivitas produksi tempe. Untuk itu, perusahaan menginisiasi pelatihan diversifikasi produk olahan tempe untuk menghasilkan ragam produk yang lebih variatif berbahan dasar tempe seperti tempe keripik, nugget tempe, tauco dan cookies berbahan dasar tempe.



**Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Tempe Keripik
(Sumber: Dok. Perusahaan, 2021)**

C. Perbaikan Infrastruktur

Perbaikan infrastruktur dilakukan oleh perusahaan karena melihat kondisi perkampungan yang kumuh dan tidak mendukung pola produksi bersih terutama untuk produksi makanan yang sangat mementingkan unsur higienitas. Perusahaan melakukan penataan kawasan seperti perbaikan saluran air (Drainase) dan pembuatan IPAL untuk

produsen tempe. Selain itu, perusahaan juga berinovasi membuat alat produksi tempe yang lebih aman bagi perajin.

Untuk sementara, perusahaan telah membuat 4 IPAL yang tersebar di beberapa titik perajin tempe. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya mengurangi beban lingkungan dari air limbah yang dibuang ke saluran drainase. Dampak dari pelaksanaan kegiatan pemasangan IPAL terlihat dari hasil pengujian kualitas air limbah yang semakin membaik jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan pemasangan IPAL.



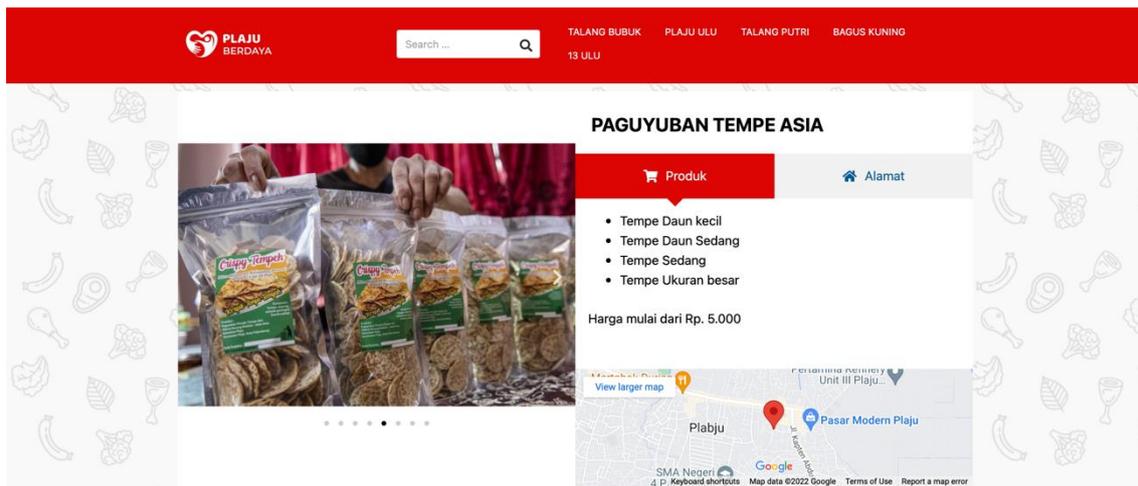
Gambar 3. Kondisi Sebelum Program, IPAL, Hasil Uji Lab (Sumber: Penulis, 2021)

D. Bantuan Pemasaran

PT Kilang Pertamina Internasional Unit III Plaju juga melakukan bantuan pemasaran dengan membuatkan showroom di Plaju Ulu sebagai pusat destinasi wisata kuliner, perbaikan kemasan dan pemasaran baik melalui pameran maupun melalui sarana internet. Dari pelaksanaan program ini, Kampung Plaju Ulu kini dikenal sebagai destinasi wisata kuliner tradisional dan telah diliput oleh banyak media massa baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, inovasi program ini juga telah mendorong Pemerintah Kecamatan Plaju untuk melakukan Program Peningkatan Penciptaan Lapangan Kerja berbasis UMKM.



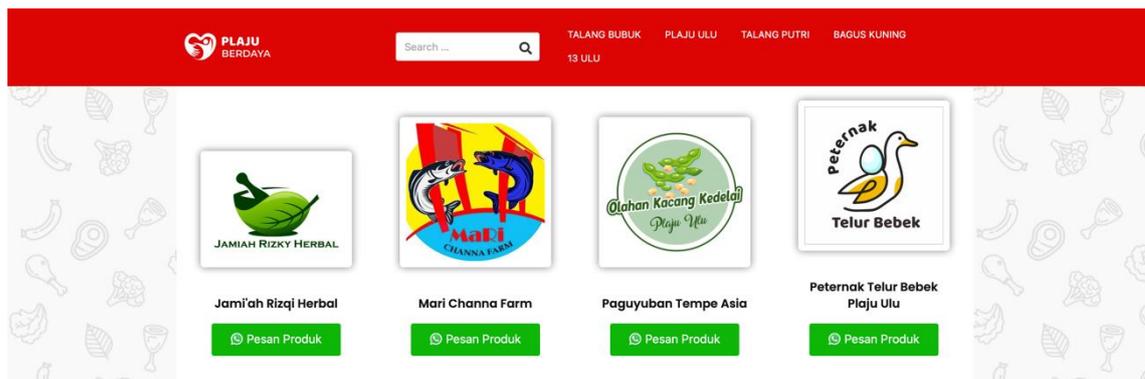
Gambar 4. Kemasan Baru Tempe Keripik, Showroom Penjualan Tempe (Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 5. Tampilan Website www.plajuberdaya.com
(Sumber: Penulis, 2022)

E. Penguatan Kelembagaan

Untuk memastikan keberlanjutan program, maka perlu diperkuat tata kelola kelembagaan yang ada di masyarakat, sehingga masyarakat dapat secara mandiri mengelola dinamika yang ada dan memperkuat posisi tawar masyarakat. Untuk itu, perusahaan membentuk Paguyuban Tempe Asia yang beranggotakan 20 perajin tempe di Plajju Ulu. Pembentukan paguyuban ini ditujukan sebagai sarana berbagi informasi, perkembangan terkini hingga mengelola kerjasama dengan pihak luar yang dapat memberikan keuntungan kepada perajin tempe.



Gambar 6. Paguyuban Tempe Asia di salah satu daftar mitra binaan perusahaan dalam website www.plajuberdaya.com
(Sumber: Penulis, 2022)

Dari kelima aktivitas yang dilakukan oleh PT Kilang Pertamina Internasional Unit III Plaju dalam mengembangkan inovasi sosial melalui Program CSR “Kampung Pangan Inovatif”, maka dapat dirangkum menjadi seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program “Kampung Pangan Inovatif”

No	Kategori	Aktivitas	Luaran
1	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> pelaksanaan program dengan penerima manfaat - Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Roadmap dan Program Kerja Program CSR - <i>Stakeholders Engagement</i>
2	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan diversifikasi produk turunan tempe - Pelatihan pengelolaan air limbah 	<ul style="list-style-type: none"> - Aneka produk turunan tempe seperti: keripik, nugget, tauco dan cookies - Kesadaran dan pengetahuan pengelolaan air limbah produksi tempe
3	Perbaikan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan IPAL Tempe 	<ul style="list-style-type: none"> - 4 IPAL Tempe terpasang di rumah produksi
4	Bantuan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan kemasan tempe - Pembuatan website promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemasan tempe yang lebih higienis dan menarik - Website www.plajuberdaya.com
5	Penguatan Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan paguyuban tempe - Pendampingan Sertifikasi PIRT dan Halal 	<ul style="list-style-type: none"> - Paguyuban tempe asia - Sertifikasi PIRT dan Halal untuk Produk Tempe

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2022)

Kesimpulan

Pelaksanaan program CSR “Kampung Pangan Inovatif” sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Kilang Pertamina Internasional Unit III Plaju telah berhasil menciptakan inovasi sosial terutama dengan menggunakan pendekatan Pengembangan Produk Baru dengan menghasilkan inovasi produk turunan tempe, model peningkatan kapasitas masyarakat dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola limbah tempe menggunakan IPAL dan model manajemen organisasi dengan memperkuat kelembagaan Paguyuban Tempe Asia. Selain itu, jika dilihat dari unsur kebaruan, program ini telah berhasil menciptakan aneka produk turunan tempe yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perajin tradisional. Kemudian jika dilihat dari unsur kompetensi inti, perusahaan telah berhasil membagikan kompetensinya berupa pengolahan air limbah kepada masyarakat sehingga masyarakat sekarang bisa mengelola air limbah produksi tempe menggunakan IPAL. Terakhir, berdasarkan status inovasi sosial dan manfaat nilai tambah yang dihasilkan, program ini juga telah berhasil memberi nilai tambah tidak hanya pada perajin tempe yang mengalami peningkatan pendapatan karena penjualan produk turunan tempe, tetapi juga masyarakat non perajin tempe karena mendapatkan lingkungan yang lebih bersih dari hasil pengolahan air limbah di IPAL.

Untuk pengembangan selanjutnya, kami merekomendasikan untuk memperkuat kelembagaan sosial terutama Paguyuban Tempe Asia sebagai pengelola kawasan dan komunitas perajin agar dampak positif dari pelaksanaan Program CSR “Kampung Pangan Inovatif” dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan menguatnya kelembagaan sosial, diharapkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi dan inovasi dapat dikelola secara mandiri oleh komunitas untuk memperkuat kesejahteraan kelompok sehingga peran perusahaan dapat berangsur-angsur berkurang.

Daftar Pustaka

- Bahrudin. (2021). Kerangka Penilaian Inovasi Sosial PROPER EMAS 2021. Yogyakarta: PSdK FISIPOL UGM.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: KLHK.
- Krisdyatmiko. (2021). Memahami PROPER 2021: Aspek Pemberdayaan Masyarakat, Daya Tanggap Kebencanaan dan Inovasi Sosial. Yogyakarta: PSdk FISIPOL UGM.
- Widhagdha, Miftah F (2022). Kanvas Inovasi Sosial. Surakarta: Prospect Publishing.